



Analisis Bentuk Dan Makna Lagu *Tangiang Ni Dainang* Karya Tagor Tampubolon

Widya Septiana^{1*}, Emmi Simangunsong², Junita Batubara³

^{1,2,3}Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas HKBP Nommensen

Email: widyaseptiana767@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Analisis Bentuk Dan Makna Lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Lagu *Tangiang Ni Dainang* diciptakan pada tahun 1995. Lagu *Tangiang Ni Dainang* merupakan sebuah lagu yang menceritakan ketulusan seorang ibu yang menyayangi anaknya dalam keadaan apapun. Lagu tersebut dibawakan dengan gaya Pop Balada agar menarik anak muda untuk mendengarkan dan juga mengerti akan makna yang ada pada lagu tersebut. Hasil penelitian bentuk dan makna lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon memiliki kalimat musik pertama (A), kalimat musik (A'), dan kalimat music kedua (B). Lagu *Tangiang Ni Dainang* dibawakan dengan instrument keyboard dengan metrom 4/4 dan dengan tempo andante.

Kata Kunci: *Tangiang Ni Dainang, Tagor Tampubolon, Analisis, Bentuk Dan Makna.*

Abstract

This thesis discusses the analysis of the form and meaning of the song *Tangiang Ni Dainang* by Tagor Tampubolon. The *Tangiang Ni Dainang* method used in this research is descriptive qualitative method. The song *Tangiang Ni Dainang* was created in 1995. The song *Tangiang Ni Dainang* is a song that tells the sincerity of a mother who loves her child under any circumstances. The song is performed in a Pop Ballad style to attract young people to listen and understand the meaning of the song. The results of the research on the form and meaning of the song *Tangiang Ni Dainang* by Tagor Tampubolon have the first musical sentence (A), music sentence (A'), and the second musical sentence (B). The song *Tangiang Ni Dainang* was performed with a keyboard instrument with a 4/4 metro and with an andante tempo.

Keywords: *Tangiang Ni Dainang, Tampubolon Tagor, Analysis, Form and Meaning.*

PENDAHULUAN

Lagu *Tangiang Ni Dainang* ini merupakan sebuah lagu tentang ketulusan ibu yang menyayangi anaknya dalam keadaan apapun. Lagu ini diciptakan oleh Tagor Tampubolon pada tahun 1995 dan dinyanyikan oleh Viktor Hutabarat penyanyi berdarah Batak yang lahir di Palembang dikenal sebagai penyanyi dengan kemampuan berimprovisasi yang baik, sehingga lagu ini terkenal di daerah Batak Toba maupun di daerah lainnya. Viktor Hutabarat pertama sekali membawakan lagu ini pada tahun

2012 dengan jumlah penonton yang ditayangkan oleh youtube 206 ribu dan jumlah subscriber 3,2 ribu (Pardede, 2012). Tagor Tampubolon adalah musisi Batak yang sudah berkarya selama 45 tahun dengan menciptakan 600 judul lagu dan banyak yang populer (top hits) di kalangan suku Batak. Selain populer di kalangan suku Batak juga sering dinyanyikan para artis Batak senior, maupun junior dalam acara resmi seperti pada saat pesta pernikahan.

Pada lagu ciptaan Tagor Tampubolon, syairnya pada umumnya sarat dengan pesan nasehat dan fakta kehidupan sehari-hari (Sumber: parametertodays.com, 2019). Karya-karya yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon adalah *Boru Panggoaran*, *Burju ni Dainang*, *Boru Sasada*, *Partondion*, *Tading Nama Au*, dan masih banyak lagi. Lagu *Tangiang Ni Dainang* menggunakan alat musik keyboard tunggal dengan birama 4/4. Tangga nada yang digunakan dalam lagu tersebut adalah As Mayor. Bentuk lagu di dalam lagu ini terdiri atas 2 bagian yaitu dan A, A', B, A'. Pada kalimat pertama ini memiliki gerakan melodi yang nadanya bertahap dari rata ke bawah atau disebut juga descending. Pada kalimat kedua ini memiliki Gerakan melodi yang nada sifatnya tetap apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas atau disebut juga statis.

Ciri khas yang dibawakan dalam lagu ini yaitu dengan genre Pop. Musik pop merupakan aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya atau bersifat komersial dan mudah diingat oleh kebanyakan orang (Amrizal, 2014: 3). Lagu-lagu dalam genre musik pop biasanya diciptakan dengan aransemen sederhana yang mudah diingat. Selain itu, melodi lagu pop biasanya sering digunakan pada berbagai karakter lirik lagu. Bahkan, berbagai genre musik pop ini bisa dikombinasikan dengan aliran musik lain. Jenis musik pada lagu *Tangiang Ni Dainang* ini merupakan jenis pop Indonesia atau musik pop balada. Ciri-ciri pop balada memiliki tempo yang lambat, pola melodi yang sederhana, lirik yang dapat berupa sindiran, dan musik pop ini berkisah tentang rasa sosial dan suka duka kehidupan (Sumber: superlive.id, 2022). Untuk mengetahui makna dari lagu yang tersebut maka penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure, yang menganggap bahwa bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*).

Pada dasarnya, simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *sigified* (petanda). Penanda adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa simbol, kata, image atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur. Dari pemakai bahasa tersebut, dalam hal penelitian ini adalah lagu *Tangiang Ni Dainang* yang menggunakan bahasa Batak Toba. Syair dari lagu *Tangiang Ni Dainang* ini merupakan lagu rakyat dimana lagu ini memiliki makna yang utuh secara Bahasa di daerah suku Batak Toba. Secara umum lagu *Tangiang Ni Dainang* memiliki makna tentang doa seorang ibu yang selalu tulus mendoakan anaknya dan memiliki makna yang sebenarnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 37) Analisis adalah penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian musik memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Banoe (2003: 233) lagu adalah karya musik yang dibuat untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Pengertian analisis lagu dapat disimpulkan suatu penguraian dan penelaahan satu pokok yang terdiri dari berbagai bagian dalam sebuah karya musik untuk mengetahui bentuk yang terdapat pada lagu tersebut.

Analisa dalam lagu adalah sebuah cara dalam menguraikan sebuah karya musik melalui proses membagi bagi objek penelitian (karya musik) kedalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian paling elementer. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan unsur-unsur musik

yang tersusun dalam elemen elemen musik hingga membentuk satu bagian yang utuh (Prier dalam Manalu, 2017:82).

Untuk menganalisis lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Malm, 1977) dan (Prier, 1996) yaitu mengenai Tangga Nada, Nada Dasar, Interval, Wilayah Nada, Kadens, dan bentuk melodi dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* ciptaan tagor tampubolon tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai topik yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif terhadap suatu gejala sosial (Harahap, 2020). Menurut Koentjaraningrat (dalam Panggabean 2021:6) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat- sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lainnya.

Tujuan penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif untuk dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok masyarakat saja, dan memecahkan permasalahan yang ada. Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, prosedur, proses, atau teknik yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk lagu dapat juga dilihat secara praktis, sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis sehingga musik hidup. Bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan: (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a b). artinya pertanyaan ditirukan atau diulangi dengan variasi dalam jawabannya. (2) bentuk lagu dua kalimat yang berlainan, Kalimat pertama A dan Kalimat kedua B tidak harus sama panjangnya. (3) bentuk lagu tiga bagian dengan kalimat yang berbeda artinya dalam satu lagu termuat dalam tiga kalimat atau periode yang kontras yang satu dengan yang lain. Pertama sekali penulis menjelaskan kalimat musik 1 (A) pada lagu *Tangiang Ni Dainang* tersebut. Adapun kalimat pertama pada lagu *Tangiang Ni Dainang* terdapat pada birama 1-8. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Viktor Hutabarat dengan instrumen keyboard dan dibantu dengan variasi tambahan suara saxophone pada alat musik keyboard itu sendiri. Melodi pada lagu ini sangat sederhana dan mempunyai ritme yang mudah untuk dimainkan.

Adapun sukatan dengan birama 4/4 yang merupakan satu birama terdiri dari 4 ketukan. Tempo yang dipakai yaitu andante (70MM) yang berarti layak atau anggun adalah istilah dalam musik yang menyatakan tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang, tetapi sifatnya penuh keagungan. lagu *Tangiang Ni Dainang* memiliki 2 anak kalimat dan memiliki 2 motif. Kalimat pertama yaitu anak kalimat tanya yang dilambangkan dengan kode (a) dimulai pada birama 1-4. Sedangkan kalimat jawab dilambangkan dengan kode (b) dimulai pada birama 5-8.

Andante

a → (a: anak kalimat pertanyaan)

Voc

motif 1 motif 2

b → (x: anak kalimat jawaban)

Voc

motif 1 motif 2

Gambar 1.

Kalimat musik pertama (A) pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

Menurut Prier kalimat tanya adalah kalimat yang biasanya berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma. Sedangkan kalimat jawab adalah kalimat yang melanjutkan dari pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akord tonika. Anak kalimat pertanyaan dimulai pada birama 1-4. Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan gagasan atau ide sehingga motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Pada motif 1 menggunakan ritme not seperdelapan dan menggunakan triol agar ritme tersebut sesuai dengan lagu asli *Tangiang Ni Dainang* dan dilanjutkan dengan akord tonika. Sedangkan pada motif 2 pada kalimat musik pertama (A) ini dimulai dengan tanda diam 1 ketuk dan dilanjutkan dengan ritme not seperdelapan digabung menggunakan triol. Pada birama selanjutnya menggunakan akord dominant dimana lagu tersebut berhenti dengan nada yang mengambang maka pada birama lain akan dilanjutkan dengan kalimat jawab.

Andante

a → (a: anak kalimat pertanyaan)

Voc

motif 1 motif 2

Gambar 2.

Anak kalimat pertanyaan (A,a)

Anak kalimat jawab (b) pada kalimat (A) terdapat pada birama 5-8. Pada bagian ini terdapat 2 motif nada yang mengalun dan menggunakan legato. Pada birama 8 pada lagu *Tangiang Ni Dainang* berhenti dengan akord tonika karena kalimat tanya pada bagian sebelumnya sudah dijawab oleh kalimat jawab.

b → (x: anak kalimat jawaban)

Voc

motif 1 motif 2

Gambar 3.

Anak kalimat jawaban pertama (A,b)

Kalimat musik (A') pada lagu *Tangiang Ni Dainang* merupakan ulangan dari kalimat musik pertama (A) tetapi memiliki lirik yang berbeda pada lagu tersebut. Kalimat musik A' pada lagu tersebut terdapat

pada birama 9-16. Pada bagian ini terdapat melodi yang sama dengan bagian A tetapi memiliki pola ritme yang berbeda. Pada birama 10 lagu tersebut menggunakan nilai not penuh dan diawali dengan akord tonika. Motif 1 menggunakan nilai not seperdelapan dan digabung dengan sepernenambelas dan dilanjutkan dengan akord tonika. Sedangkan pada motif 2 menggunakan triol dengan ritme seperdelapan.



Gambar 4.

Kalimat musik pertama A' pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

Pada gambar di bawah ini tampak bahwa figur kalimat musik pertama (A) dengan figur kalimat musik (A') diulang persis dengan ritmis yang bergeser namun memiliki melodi yang menggunakan motif pengulangan. Bagian ini dapat kita lihat pada birama 1-4 bagian A dan birama 9-12 pada bagian A'.



Gambar 5.

Kalimat musik pertama (A)

Kalimat musik kedua (B) pada lagu *Tangiang Ni Dainang* terdapat pada birama 17-26. Pada bagian ini pula, melodi lagu tersebut ada menggunakan tanda pugar yang berarti menetralkan nada yang sudah diberi tanda mol. Pengembangan motif menjadi hal dasar yang digunakan di dalam kalimat musik B agar karya ini tidak membosankan pencipta menggunakan melodi yang sedikit berbeda. Pada bagian ini, kesatuan dalam keanekaragamannya dapat terlihat jelas dimana setiap bagian mempunyai suatu pengembangan yang mengarah pada bagian selanjutnya. Pada birama 22 tersebut terdapat melodi dengan menggunakan tanda pugar yaitu nada Eb kembali menjadi nada E dengan tingkatan akord II yaitu akord Bb. Begitu juga dengan birama 23 pada bagian tersebut menggunakan tanda diam 1 ketukan dan dilanjutkan dengan melodi yang menggunakan tanda pugar yang artinya nada tersebut kembali kenada semula. Pada birama tersebut nada Eb kembali dengan nada E dan masuk pada akord V yaitu akord Es untuk melanjutkan nada nada yang akan dimainkan pada birama selanjutnya.



Gambar 6.

Kalimat musik kedua (B)

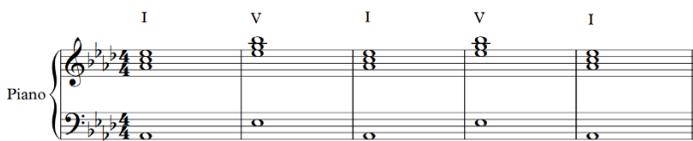
Kalimat musik A' pada lagu *Tangiang Ni Dainang* merupakan pengulangan dari kalimat musik A dimana melodi tersebut memiliki kesamaan dengan melodi kalimat musik A'. Untuk memperjelas keterangan pada bagian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini. Pada bagian ini terdiri dari birama 25-32 yang memiliki motif dengan nilai not yang berbeda dengan birama lainnya. Pada bagian ini menggunakan nilai not seperdelapan dan menggunakan triol agar ritme sesuai dengan lagu asli *Tangiang Ni Dainang*. Pada bagian ini, kesatuan dalam keanekaragamannya dapat terlihat jelas dimana setiap bagian mempunyai suatu pengembangan yang mengarah pada bagian selanjutnya. Bagian ini memiliki tempo andante yang temponya tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang.



Gambar 7.

Kalimat musik A'

Progress akord yang digunakan dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon adalah progress akord trinada tertisian. Trinada tertisian adalah akord yang terbentuk dengan diawali penentuan sebuah nada tonik, ters dan kuint. Untuk memperjelas keterangan tersebut dapat dilihat gambar sebagai berikut.



Gambar 8.

Progress akord trinada tertisian kalimat musik A'

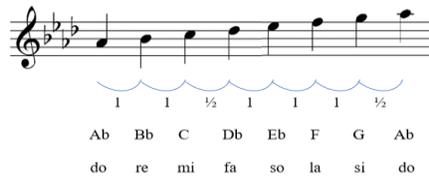
Sesuai dengan teori Malm maka penulis membagi setiap unsur dalam lagu *Tangiang Ni dainang* yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi.

1. Tangga Nada

Lagu *Tangiang Ni Dainang* yang dinyanyikan oleh Viktor Hutabarat terbentuk dari tangga nada diatonik yang tersusun dari delapan not yang terdiri dari 1 2 3 4 5 6 7 1' (do, re, mi, fa, sol, la, si, do).

2. Nada Dasar

Nada dasar menjadi tumpuan bagi nada-nada yang digunakan dalam lagu ini, biasanya juga sebagai nada awal pada setiap tangga nada. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya bahwa nada dasar pada lagu *Tangiang Ni Dainang* yang dinyanyikan oleh Viktor Hutabarat adalah Ab Mayor.



Gambar 9.

Nada dasar pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

3. Interval

Interval yang terdapat dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon yaitu interval Prime, Sekon, Ters, Sek.

Interval Prime adalah jarak antara nada yang satu dengan yang lain dengan *pitch* yang sama.



Gambar 10.

Interval Prime dalam lagu *Tangiang Ni Dainang*

Interval Sekond adalah jarak antara nada yang satu ke nada di atasnya dengan jarak satu laras.



Gambar 11.

Interval Sekond lagu *Tangiang Ni dainang*

Interval Terts adalah jarak antara nada pertama ke nada ketiga, seperti pada gambar diatas D ke nada E menjadi interval Terts.



Gambar 12.

Interval Terts lagu *Tangiang Ni dainang*

Interval Sekts adalah jarak antara nada pertama ke nada keenam, seperti pada gambar diatas E ke nada C menjadi interval Sekts.



Gambar 13.
Interval Sekts lagu *Tangiang Ni dainang*

4. Wilayah Nada

Wilayah nada menyatakan untuk menentukan wilayah nada pada lagu, dengan memperhatikan rentangan jarak nada terendah ke nada yang tertinggi dalam satu komponen. Pada lagu *Tangiang Ni Dainang* ini wilayah terendah adalah Eb dan wilayah nada tertinggi adalah F.



Gambar 14.
Nada Eb terendah pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

5. Kadens

Kadens dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* pada bagian lagu ini adalah *perfect cadence* yang terdiri dari akord V-I.



Gambar 15.
Kadens perfect pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

6. Bentuk Melodi

Menurut teori yang diutarakan Malm seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka penulis mendapatkan bahwa lagu *Tangiang Ni Dainag* yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. Sedangkan bentuk melodi pada lagu *Tangiang Ni Dainang* bisa merupakan nyanyian yang memiliki banyak pengulangan dan memiliki melodi yang sederhana.

Lagu *Tangiang Ni Dainang* memiliki bentuk melodi pengulangan, yaitu bentuk melodi yang diulang-ulang terdapat pada kalimat musik pertama (A) dengan kalimat musik (A') yang diulang sebanyak 2 kalimat.



Gambar 16.
Bentuk melodi pada lagu *Tangiang Ni Dainang*

Kontur melodi pada lagu dilihat dari pergerakan melodi berjenjang dari nada yang terendah ke nada yang tertinggi dan sebaliknya. Pada lagu *Tangiang Ni Dainang* yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon terdapat beberapa kontur melodi sebagai berikut:

Ascending yaitu garis melodi yang sifatnya naik dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi.



Gambar 17.

Kontur melodi Ascending pada birama 3

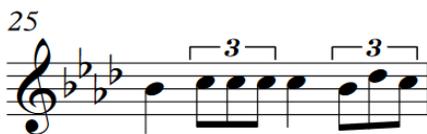
Descending yaitu garis melodi yang sifatnya turun dari nada tinggi ke nada yang rendah.



Gambar 18.

Kontur melodi Descending pada birama 15

Statis yaitu garis melodi yang sifatnya tetap apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas.



Gambar 19.

Kontur melodi Statis pada birama 25

Mengikuti teori semiotika de Saussure, makna syair lagu *Tangiang Ni Dainang*, penulis membagi ke dalam beberapa kalimat dimana hal tersebut disesuaikan dengan ungkapan syair lagu yang diciptakan oleh Tagor Tampubolon.

Kalimat pertama:

***Tangiang ni dainang i, napararot tondikki
Manang didia pe au, manang didia pe au, tongtong do diramoti***

Makna dari syair tersebut adalah kalimat doa dengan ungkapan yang melambungkan rasa sayang seorang ibu kepada anak. Pada kalimat pertama terdapat aksentuasi penekanan suara dengan

menyebutkan kalimat. Pada lirik *tondiki* terdapat alunan melodi seperti legato agar lebih mendapatkan makna dan perasaan pada lirik ini.

Kalimat kedua:

Nang sipata salah au, tartuktuk au dilangkanghi ***Diboan ho***
ditangiang mu, Diboanho ditangiang mu, Inanghu naburju.

Makna dari syair tersebut adalah kalimat memaafkan dengan ungkapan dan penekanan suara yang melambangkan rasa memaafkan. Pada lirik *naburju* terdapat alunan melodi seperti legato agar lebih mendapatkan penjiwaan yang baik pada lirik tersebut.

Kalimat ketiga (Reff):

Hu dai natonggi, diparnghuon on. Upa ni lojami, humongkop gellengmon.

Makna dari syair tersebut adalah kalimat kebahagiaan yang mengungkapkan rasa bahagia seorang anak atas kerja keras ibu.

Kalimat keempat (akhir):

Mauliate ma inang, disude pambaenanmi. ***Penggeng saur matua,***
penggeng saur matua, paihut ihut hami.

Makna syair tersebut adalah kalimat ucapan terima kasih dengan ungkapan yang melambangkan ungkapan terima kasih dari anak atas semua nasehat yang diberikan seorang ibu kepada anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis bentuk dan makna lagu dari *Tangiang Ni Dainang* karya Tagor Tampubolon, penulis menyimpulkan lagu *Tangiang Ni Dainang* memiliki bentuk *binary form* atau bentuk lagu dua bagian. Bagian tersebut ditandai dengan sebutan A, A', B, A'. Bentuk kalimat musik pertama (A) lagu ini terdiri dari 8 birama dan memiliki anak kalimat pertanyaan (a) dimulai dari birama 1 sampai 4, dan anak kalimat jawaban (b) dimulai dari birama 1 sampai birama 8. Bentuk kalimat musik (A') terdiri dari birama 8 birama dan memiliki anak kalimat pertanyaan (a) dimulai dari birama 9 sampai birama 12, dan anak kalimat jawaban (b) dimulai dari birama 13 sampai birama 16. Bentuk kalimat musik kedua (B) terdiri dari birama 17-21. Makna yang terdapat dalam lagu *Tangiang Ni Dainang* adalah ketulusan ibu yang menyayangi anaknya dalam keadaan apapun. Di mana pun seorang anak berada ibu yang selalu menjaga dan mendoakan anaknya. Sampai masa tua, seorang ibu tetap selalu memperhatikan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, Yahya. 2017. *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu*. Tesis, Universitas Negeri Muhammadiyah Malang.

Amrizal, 2014. *Peranan Musik Klasik dan Musik Pop Dalam Pembelajaran*. Jurnal Unimed, Vol. 20 No. 2. Medan: Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan.

- Ariesta, I Jacky Made. 2017. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Komposisi Morning Happiness Karya Agus Teja Sentosa*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia. Denpasar.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Batubara, Junita. et al. 2021. *Kajian Musik Dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam Discover Oleh Grup Jambrud*. Journal Ekspresi Seni, Vol. 23, No. 2. Journal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia.
- Barus, Marselinus dan Emmi Simangunsong. 2017. *Penyajian Rangget dalam lagu Sora Mido Karya Djaga Depari Yang Dinyanyikan Oleh Perkolong-kolong Keleng Barus Pada Acara Gendang Guro-guro Aron Di Desa Juhar Simbelang*. Dalam *Jurnal Musikologi* Vol. 2/09/2017. Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Djelantik, M.A.A. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI
- Firdaus. 2018. *Analisis teknik dan gaya permainan dalam lagu Mission Impossible*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji*. Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No.1 (hlm. 243-258). Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Harahap, Nursapia. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Malm, William P. 1977. *Music Cultures of the Pasific, the Near East, and Asia*. New Jersey: Frentice-hall, Englewood Cliffs.
- Rusydi, M 2019. *Analisis Bentuk Lagu Melayu Populer "Kenang- Kenanglah Sayang" Karya Khairuddin Al- Young*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Panggabean, Juliet Ance. 2022. *Bentuk Dan Kontruksi Komposisi Musik Modern "Tjapung Ketjipung Di TjikaPundung" Karya Amir Pasaribu*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.
- Prier, SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Endah (2018) *Analisis Bentuk Lagu Ba Bilang Aghi Versi Rubaiyani Di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Thesis, Universitas Islam Riau.